Blind Passion

by Ammi Gummy

Category: Screenplays
Genre: Drama, Romance
Language: Indonesian
Status: In-Progress
Published: 2016-04-11 10:09:18
Updated: 2016-04-11 10:09:18
Packaged: 2016-04-27 19:57:33
Rating: M
Chapters: 1
Words: 3,670
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: Kris, bad boy sekolah yang diam-diam menyukai Huang Zitao. Namun Zitao nampaknya punya suatu hubungan spesial dengan Chanyeol, orang yang paling Kris benci di sekolah. Akankah Zitao memilih Kris? Atau tetap teguh pada Chanyeol? KrisTao ChanTao GS

Blind Passion

BLIND PASSION

Story : Ammi Gummy

Disclaimer : para cast di sini milik Tuhan J

Main cast : Wu Yifan (Kris), Park Chanyeol (Chanyeol), Huang Zitao (Zitao)

Rated : M

Warning : My first fanfic harap maklum, GS, typos, alur berantakan super abstrak, sifat tokoh gak konsisten + labil, ngebosenin

Summary : Kris, bad boy sekolah yang diam-diam menyukai Huang Zitao. Namun Zitao nampaknya punya suatu hubungan spesial dengan Chanyeol, orang yang paling Kris benci di sekolah. Akankah Zitao memilih Kris? Atau tetap teguh pada Chanyeol? KrisTao ChanTao GS

Don't like Don't read

* * *

><p>Koridor kelas X-2 tetap sepi walau bel hampir berbunyi. Tentu saja. Para murid pastilah berpikir ulang jika ingin lewat koridor tersebut mengingat siapa yang selalu berada di ujung koridor.<p>

Suara langkah kaki yang mendekat menghentikan obrolan Kris dan

teman-temannya. Kris mengangkat sebelah alisnya. Tidak ada orang yang berani lewat di koridor ini jika ia dan teman-temannya sedang berada di sini.

Orang itu berjalan ke arah mereka sambil menunduk. Kelihatannya ia tak sadar kalau ada orang lain di koridor. Kris menyeringai saat mengetahui siapa yang mendekat.

"Well, kita punya mangsa yang menggoda, guys," Kris mengedipkan sebelah matanya pada teman-temannya.

Teman-teman Kris bersiul menggoda mengetahui maksud Kris.

Merasakan hawa tak menyenangkan di depannya, orang itu mendongakkan kepalanya dan mendapati berpasang-pasang mata tengah menatapnya penuh minat. Matanya bertemu pandang dengan Kris yang menatapnya dengan kilat jahil di matanya.

"Wah wah wah. Coba lihat siapa yang datang menemui kita. Tidakkah kau tersesat, nona? Biasanya kau selalu memutar lewat koridor lain seperti murid lainnya," Kris menyeringai.

'Sial, bagaimana aku bisa lupa kalau mereka selalu berada di koridor ini setiap paginya? Dasar bodoh,' rutuk orang itu sambil memutar badannya hendak berbalik arah.

"Eits! Mau ke mana, hm? Kenapa tidak lewat sini? Bukankah kelasmu lebih dekat kalau lewat sini? Bel tinggal tiga menit lagi kau tahu. Aku yakin kau akan telat jika memilih memutar~" Kris menghadang Zitao.

'Apa orang ini selalu secerewet ini? Kukira orang seperti dia tak akan banyak bicara,'

"Bukan urusanmu aku mau lewat mana," ujar Zitao dengan nada kelewat datar.

Beberapa teman Kris tertawa mendengarnya dan Zitao segera memicingkan mata ke arah mereka. Zitao mendengus pelan dan mendorong bahu Kris yang menghadangnya keras-keras, berharap Kris akan menyingkir jika ia melakukannya. Namun Kris bahkan tak bergerak satu inchi pun. Zitao menatapnya sebal lalu mencoba pergi lewat celah di sebelah kiri Kris. Namun Kris kembali bergerak menghadang Zitao. Begitu pula ketika Zitao bergerak ke kanan.

Zitao memekik kesal lalu menatap Kris tajam. Ia berjinjit lalu mendekatkan wajahnya ke wajah Kris, "Minggir, brengsek."

Seketika koridor dipenuhi decak kagum dari teman-teman Kris. Betapa beraninya seorang Zitao menantang badboy sekolah. Kris mengernyitkan dahinya mendengar ucapan Zitao.

"Betapa mulut ini perlu belajar cara berbicara yang baik kepada yang lebih tua," Kris berujar dingin. "Apa perlu kuberi pelajaran agar mulut ini tak lagi berucap kurang ajar, hm?"

Kris mempersempit jarak di antara mereka dan menatap Zitao tajam. Wajah mereka semakin dekat, ujung hidung mereka hampir bersentuhan sebelum tangan Zitao melayang cepat menuju wajah Kris yang dengan sigap menangkap dan memuntir tangan Zitao ke belakang

tubuhnya.

"Akh!" Zitao memekik kesakitan.

"Ck ck ck. Ternyata badboy sekolah hanya berani melawan perempuan lemah," ujar seseorang yang tiba-tiba sudah berada di sana.

Kris melepaskan tangan Zitao dan berbalik menghadap orang tadi.

"Bukan urusanmu, Park," ucap Kris sengit sambil memicingkan mata ke arah Chanyeol.

Zitao ikut memicingkan mata. Ia cukup tersinggung dengan sebutan 'perempuan lemah' tadi.

Chanyeol menyeringai, "Ayolah, kau tahu kita sudah lama tidak melakukan hal yang menantang."

"Lalu apa maumu, Park? Kau mau berkelahi denganku?"

"Well, itu sudah terlalu biasa. Bagaimana kalau kita melakukan hal yang sedikit melenturkan otot?"

Kris menatap Chanyeol dengan pandangan bertanya.

Chanyeol terkekeh sebentar, "Kita coba _street basketball,_" Chanyeol menyeringai.

Bel masuk tinggal beberapa saat lagi. Zitao rasanya sudah ingin berlari dari sana dan masuk ke kelasnya. Tapi badan tinggi tegap Kris dan Chanyeol membuatnya tak bisa menemukan celah. Zitao mulai merutuki bahu mereka yang kelewat lebar dan bidang.

Tak lama bel masuk berdentang keras. Zitao kesal setengah mati karena ia pasti akan terlambat masuk kelas gara-gara berandal sekolah itu. Dengan kaki dihentakkan, Zitao mendekati Chanyeol dan Kris.

"MINGGIR!" Zitao berteriak sambil mendorong bahu mereka sekuat tenaga.

Ada sedikit celah. Zitao segera menelusup dan pergi dari koridor itu.

"Arghh! Dasar berandal sialan!" umpat Zitao di ujung koridor yang lain dan langsung berlari menuju kelasnya.

"Ehm. Kenapa dia tidak lewat sini saja? Bukankah lebih dekat lewat sini?" Sehun bertanya bingung sambil menunjuk ke arah lantai koridor yang mereka tempati sekarang.

"Para wanita dan rasa gengsi mereka tentu saja," jawab Yongguk.

Sementara itu, Kris tengah bersandar di tembok dan Chanyeol entah sudah pergi ke mana. Dari raut wajahnya terlihat Kris seperti tengah mempertimbangkan sesuatu.

Kris berdiri tegak lalu pergi dari koridor.

"Mau ke mana, _Duizzhang_? Seonsaengnim sebentar lagi sampai," Sehun bertanya.

"Aku tak minat pada pelajaran si botak Kim itu," ujar Kris lalu segera pergi dari koridor.

Tak lama terdengar deru motor dan juga teriakan satpam. Teman-teman Kris hanya memutar matanya bosan. Sudah terlalu biasa dengan tingkah Kris.

* * *

><p>Blind Passion<p>

By : Ammi Gummy

* * *

><p>Zitao bersandar di dinding luar kelasnya tanpa ada niatan masuk ke kelasnya. Jika ia masuk pasti ia hanya akan jadi bulan-bulanan Jung Seonsaengnim. Menghela nafas, Zitao memutuskan akan menunggu sampai bel pergantian jam berbunyi.<p>

Zitao menunduk menatap sepatunya. Ini semua gara-gara si berandal Wu itu.

Zitao mendongak saat melihat sepasang sepatu di hadapannya. Park Chanyeol berdiri tegak di depannya. Zitao mengernyit mendapati Chanyeol menatapnya dalam-dalam.

"Apa?" ujar Zitao ketus.

Chanyeol ikut mengernyit mendengar nada suara Zitao.

"Kenapa kau tidak masuk kelas?"

"Tentu saja karena teman berandal sialanmu itu," Zitao kembali berkata ketus.

Chanyeol memandang Zitao tajam lalu menarik tengkuk Zitao sehingga wajah mereka berdekatan.

"Akh!" pekik Zitao.

"Dia. Bukan. Temanku," ucap Chanyeol penuh penekanan.

Tiba-tiba Chanyeol menyeringai, "Dan kelihatannya mulut ini benar-benar butuh pelajaran."

Chanyeol meraba bibir Zitao dengan ujung jarinya. Zitao menatap Chanyeol was-was.

Zitao membelalak merasakan sensasi basah di bibirnya. Zitao segera meronta hendak melepaskan diri namun Chanyeol segera mengunci pergerakannya dan menahan tengkuknya.

"Mhh!" Zitao masih meronta.

Chanyeol menggerakkan lidahnya mengusap permukaan bibir Zitao.

Melumat bibir atas dan bawah Zitao bergantian. Lalu menggigit bibir bawah Zitao keras agar Zitao membuka mulutnya dan segera menelusupkan lidahnya ke dalam mulut Zitao.

Lutut Zitao terasa melemas saat Chanyeol makin memperdalam ciumannya. Tubuh Zitao merosot ke bawah dan dengan sigap Chanyeol menahannya dalam pelukannya.

Chanyeol menyudahi ciuman mereka lalu menatap Zitao sayu.

"Tunggu sampai Mama Huang tahu apa yang telah kau ucapkan hari ini," Chanyeol menatap tajam Zitao.

"Ayolah. Dia memang berandal dan sialan. Kau tahu kan aku terlambat masuk kelas karena dia?"

"Sudahlah," Chanyeol membuka pintu kelas dan menyeret Zitao masuk bersamanya.

Seisi kelas sontak berpaling ke arah mereka.

"Ehm, baiklah Tuan Park dan Nona Huang, bisa kalian jelaskan kenapa kalian terlambat?" mata Jung seonsaengnim tampak berkilat berbahaya.

"Tadi kami ada beberapa urusan mendadak,"

Jung Seonsaengnim menatap mereka sangsi tapi Chanyeol balas menatap Jung Seonsaengnim yakin.

"Sepulang sekolah bersihkan toilet kelas X," ujar Jung Seonsaengnim.

Zitao menatap Jung Seonsaengnim tak terima tapi Chanyeol malah mengangguk menyanggupi hukuman yang diberikan Jung Seonsaengnim. Jung Seonsaengnim menghela nafas lalu mengedikkan dagunya mempersilakan Chanyeol dan Zitao duduk. Chanyeol dan Zitao membungkuk sedikit lalu segera berjalan ke arah tempat duduk mereka.

Namun saat Zitao hendak duduk di bangkunya, Chanyeol menarik tangan Zitao cepat dan menyeretnya ke bangku belakang. Chanyeol mendorong Zitao agar duduk di pojok dan ia di sampingnya.

Jung Seonsaengnim kembali melanjutkan penjelasannya sementara Zitao hanya menunduk di tempatnya. Chanyeol menyeringai melihat Zitao bergerak tak nyaman di tempatnya hingga korneanya tak sengaja memandang ke arah bibir Zitao yang basah dan mulai membengkak. Ia masih bisa mengingat rasa manis kala ia mengecap bibir itu.

Chanyeol ingin mengecap bibir itu lagi. Ia ingin merasakan lembutnya bibir itu di bibirnya lagi. Chanyeol menyeringai mengingat hukuman mereka. Kelihatannya ia punya kesempatan lagi.

Bel istirahat sudah berbunyi dari tadi. Namun baik Zitao maupun Chanyeol tak ada yang beranjak dari bangku mereka. Tiba-tiba Zitao bangkit dengan cepat hendak keluar, namun Chanyeol langsung mengangkat kakinya dan meletakkannya di meja memblokir jalan keluar Zitao.

"Singkirkan kakimu,"

"Kenapa aku harus melakukannya?" Chanyeol menyeringai.

"Karena aku masih manusia dan butuh makan,"

Chanyeol menatap Zitao. Ia menurunkan kakinya dan ikut berdiri seperti Zitao lalu meraih tangan kanan Zitao dan menyeretnya ke kantin.

Zitao berjalan tertatih mengimbangi langkah Chanyeol yang lebar. Tangannya memegangi roknya yang tersingkap karena pergerakannya.

"Pelan-pelan, bodoh. Rokku tersingkap jika terus berjalan seperti ini," protes Zitao.

"Biarkan saja. Atau kau mau aku yang memeganginya agar tak tersingkap?"

"Kurang ajar!" ujar Zitao sambil mencubit pinggang Chanyeol.

Chanyeol menatap Zitao tajam dan mengeratkan pegangannya di tangan Zitao.

"A-akh!" pekik Zitao saat dirasakannya pergelangan tangannya terasa sakit karena cengkeraman Chanyeol.

Chanyeol mendudukkan Zitao di meja yang berada di dekat jendela lalu segera pergi memesan makanan. Zitao mengelus pergelangannya yang memerah sambil menatap Chanyeol kesal.

Zitao dan Chanyeol makan dalam diam. Selain karena perutnya lapar, Zitao juga masih kesal pada Chanyeol. Ia tahu beberapa siswa di koridor tadi melihat roknya tersingkap dan itu membuatnya malu setengah mati. Zitao menyendok makanannya kasar dan mengunyahnya cepat. Amarahnya serasa di ubun-ubun jika mengingat kejadian itu.

Kris dan rombongannya memasuki kantin lalu duduk di meja di sebelah kanan Chanyeol dan Zitao. Kris mengernyitkan dahinya tak suka saat melihat Chanyeol mengusap bibir Zitao.

"Kalian lihat drama picisan di sebelah?" tanya Kris keras-keras pada teman-temannya sambil melirik ke arah Zitao dan Chanyeol.

"Bertingkah romantis seperti orang yang sedang berkencan," tambah Kris.

"Memangnya kenapa kalau kami berkencan? Kau iri?" tanya Chanyeol sambil membawa Zitao ke dalam pelukannya.

Zitao hendak memberontak tapi tangan Chanyeol menggenggam tangannya lembut. Ia menatap tangan Chanyeol bingung. Pipinya memanas mendapat perlakuan lembut dari Chanyeol.

Sementara itu, Kris menggeretakkan giginya marah melihat aksi Chanyeol.

"Kau!" Kris menunjuk ke arah muka Chanyeol dengan marah.

Melihat wajah Zitao yang merona, Kris memalingkan mukanya dan segera pergi dari kantin. Teman-teman Kris tetap diam di tempatnya. Paling-paling _leader_ mereka pergi ke atap seperti biasa.

Sementara itu, Chanyeol menyeringai melihat kepergian Kris.

Kris berbaring sambil memejamkan matanya menikmati semilir angin. Kedua tangannya ia jadikan bantalan di bawah kepalanya. Ia butuh waktu untuk menenangkan pikirannya.

Kris membuka matanya. Pikirannya masih belum jernih. Kepalanya masih dipenuhi bayangan wajah Zitao yang merona karena Chanyeol. Tanpa sadar rahang Kris mengeras mengingat kejadian itu.

'Kenapa mereka tiba-tiba jadi dekat?'

Pulang sekolah, Chanyeol langsung menyeret Zitao bersamanya. Sambil berusaha mengimbangi langkah lebar Chanyeol, Zitao bertanya-tanya dalam hati kenapa Chanyeol suka sekali menyeretnya belakangan ini.

"Kau akan membawaku ke mana?" tanya Zitao.

"Toilet kelas X tentu saja. Kau lupa hukumannya?"

Tadinya Zitao mengira hari ini tak bisa lebih buruk lagi setelah ia berurusan dengan Kris Wu dan diseret ke sana kemari oleh Chanyeol. Dan kini ia terjebak bersama Chanyeol di toilet kelas X gara-gara berandal Wu itu.

'Siaaall...,' batin Zitao nelangsa.

Zitao sibuk menyikat wastafel dan mengelap kaca sedangkan Chanyeol mengepel di belakangnya. Tak ada yang bersuara, hanya suara sikat dan kain pel yang memenuhi toilet.

Zitao mengernyit saat tak mendengar suara apapun dari belakangnya. Zitao memutar tubuhnya dan dikejutkan oleh Chanyeol yang berada sangat dekat dengannya. Zitao sontak mundur beberapa langkah hingga pinggangnya membentur wastafel.

Chanyeol maju mendekati Zitao. Tangannya ia simpan di kedua saku celananya.

Zitao diam. Ia sudah tak bisa ke mana-mana lagi. Tubuhnya merinding di bawah tatapan Chanyeol. Sorot mata Chanyeol berubah, tak ada kilat jenaka di sana.

Zitao tersentak saat tangan Chanyeol tiba-tiba melingkari pinggangnya dan menariknya agar lebih mendekat ke arah Chanyeol. Chanyeol menatap Zitao dalam.

Chanyeol mendekatkan wajahnya. Ia menatap sayu ke dalam mata Zitao. Bibirnya sedikit terbuka, ia memiringkan kepalanya dan menempelkan bibirnya dengan bibir Zitao.

Chanyeol melumat bibir Zitao lembut. Ia memejamkan mata merasakan sensasi manis di bibirnya. Zitao ikut memejamkan mata menikmati

ciuman Chanyeol. Sudah lama Chanyeol tidak berlaku selembut ini padanya.

Chanyeol menyudahi ciuman mereka lalu menyatukan dahinya dengan dahi Zitao dan menatapnya lekat-lekat.

"Kau kenapa? Tak biasanya seperti ini,"

"Entahlah. Aku hanya ingin melakukannya," jawab Chanyeol.

Zitao memutar matanya mendengar jawaban Chanyeol. Ia lalu mendorong bahu Chanyeol, berusaha lepas dari dekapan Chanyeol. Namun Chanyeol malah semakin mengeratkan pelukannya.

"Lepaskan aku, bodoh," protes Zitao.

"Ck. Mulutmu benar-benar butuh bimbingan. Tunggu sampai Mama Huang dengar tentang ini nanti sore,"

"Kau akan ke rumahku?" Zitao menatap Chanyeol tak suka.

"Memangnya kenapa aku tak boleh ke rumah tunanganku sendiri?" Chanyeol menaik-turunkan alisnya.

"Tentu saja karena aku sudah muak melihat wajahmu seharian ini,"

"Tapi aku masih belum puas melihat wajahmu hari ini," balas Chanyeol.

"Aku akan bilang pada Eomma kalau kau mesum seharian ini," ancam Zitao.

"Oh, coba saja. Eomma bahkan sudah tahu semua koleksi DVD-ku," Chanyeol menyeringai, "Well, kuberitahu padamu, Eomma sedang pergi bersama Appa ke luar kota 5 hari ke depan. Dan coba tebak, Mama menawariku menginap selama Appa dan Eomma pergi."

Zitao menelan ludahnya gugup.

'Menginap? Sial,' batin Zitao.

"Kenapa? Kau terlihat gugup," ujar Chanyeol sambil menyeringai.

Kris mengepalkan tangannya erat mendengar pembicaraan Chanyeol dan Zitao. Ia tadi tak sengaja mendengar suara Zitao dan Chanyeol dari dalam kamar mandi dan memutuskan untuk mendengarkan apa yang mereka bicarakan.

'Jadi mereka sudah bertunangan? Sial,' batin Kris marah.

Kris kembali mendengar suara Chanyeol dan Zitao. Betapa Chanyeol berubah lembut ketika menghadapi Zitao, dan juga Zitao yang tak menolak perlakuan Chanyeol kepadanya membuat dada Kris terasa sesak. Amarahnya memuncak kala kembali mendengar suara Chanyeol.

Brak!

Kris menendang pintu masuk toilet tempat Chanyeol dan Zitao berada

sekuat tenaga lalu segera pergi dari situ dengan amarah yang sudah di puncak.

Chanyeol dan Zitao menolehkan kepala ke arah pintu yang barusan ditendang seseorang.

'Siapa?' batin Zitao.

Melihat Chanyeol masih fokus ke arah pintu, Zitao segera meronta agar terlepas dari dekapan Chanyeol lalu pergi keluar. Chanyeol mengikutinya.

"Kenapa kau mengikutiku?"

"Untuk mengantarmu pulang tentu saja,"

"Aku bisa sendiri," balas Zitao ketus.

"Tapi aku tak ingin kau melakukannya sendiri," ujar Chanyeol dingin.

Zitao sudah akan menolak lagi jika saja Chanyeol tak menatapnya tajam. Zitao pasrah. Chanyeol sudah tak bisa diajak kompromi.

Zitao menurut saat Chanyeol membukakan pintu dan menyuruhnya masuk ke mobil.

Zitao hanya diam sepanjang perjalanan karena tubuhnya sangat lelah setelah membersihkan toilet. Zitao mengernyit saat Chanyeol membelokkan mobilnya ke arah yang berlawanan dengan rumahnya.

"Kita mau ke mana?"

"Ke rumahku tentu saja. Aku mau mengambil beberapa baju ganti,"

Mood Zitao seketika _down_ saat teringat bahwa Chanyeol akan menginap di rumahnya.

Zitao turun dan ikut Chanyeol masuk ke rumahnya. Ia pernah ke sini sebelumnya dan cukup hafal seluk beluknya. Tentu saja, acara pertunangan mereka dan beberapa kunjungan bersama orang tuanya membuatnya cukup tahu ruangan-ruangan di rumah ini.

Zitao hendak duduk di sofa ruang tamu sebelum Chanyeol lagi-lagi menyeretnya. Zitao memutar matanya bosan. Chanyeol menyeretnya ke kamarnya.

Zitao mendudukkan dirinya di ranjang sambil bersedekap. Oh ayolah, ia bosan harus diseret ke sana-kemari seharian ini.

Zitao yang sedang mengedarkan pandangannya ke seluruh kamar memekik dan segera menutup matanya saat mendapati Chanyeol tengah _topless._

Chanyeol sedikit tersentak mendengar pekikan Zitao namun segera menyeringai mengetahui penyebab Zitao memekik. Bukannya segera memakai bajunya, Chanyeol malah berjalan mendekati Zitao.

"Kenapa, hm? Kau malu melihat tubuhku?" tanya Chanyeol sambil mencondongkan tubuhnya ke arah Zitao.

Zitao diam tak menjawab. Ia masih menutupi matanya dengan kedua tangannya. Chanyeol yang melihatnya mendecak tak puas lalu menarik kedua tangan Zitao dan menahannya.

Pipi Zitao memerah saat pandangannya tak sengaja mengarah ke tubuh bagian atas Chanyeol yang tak tertutupi apapun.

Chanyeol menyeringai mendapati semburat merah di kedua pipi Zitao. Ia mengelus pipi Zitao lembut lalu menarik dagu Zitao agar Zitao menatapnya.

Mereka saling berpandangan, Chanyeol perlahan mendekatkan wajahnya, bibir mereka hampir bersentuhan sebelum suara _handphone_ Zitao menginterupsi.

Zitao buru-buru merogoh sakunya dan mengambil handphonenya.

"A-ah.. Mama menyuruh kita segera pulang," ucap Zitao gugup.

Chanyeol hanya mengangguk lalu segera memakai bajunya dan menenteng tas ranselnya.

"Ayo," ajak Chanyeol.

Zitao hanya mengangguk dan berjalan di belakang Chanyeol. Kejadian di kamar Chanyeol sungguh membuatnya malu. Sementara itu Chanyeol terlihat tenang berjalan di depannya. Seolah-olah kejadian itu tak pernah terjadi sebelumnya.

"Kau mau makan sesuatu? Aku lapar," ujar Chanyeol tiba-tiba saat perjalanan pulang.

"Hm, boleh. Aku juga lapar,"

Chanyeol segera menepikan mobilnya ke sebuah restoran sederhana. Zitao turun dan mengamati restoran itu. Ah, ia pernah ke sini. Ia dan Chanyeol kemari saat kencan pertama mereka. Ya, kencan karena paksaan kedua orang tua mereka.

Chanyeol menggandengnya masuk.

"Kau mau pesan apa?" tanya Chanyeol.

"Terserah. Tapi jangan nasi,"

Chanyeol mengangguk pelan lalu pergi memesan makanan. Zitao berjalan lebih dulu lalu memilih tempat duduk di dekat jendela. Tak lama Chanyeol datang dan duduk di depannya.

Zitao mengedarkan pandangannya. Restoran ini masih sama seperti saat ia pertama kali datang ke sini bersama Chanyeol.

"Mengingat kencan pertama kita, eoh?" Chanyeol menyeringai.

"Bukan urusanmu," ujar Zitao ketus. Walau tak bisa dipungkiri pipinya mulai memerah.

"Oh ayolah. Pipimu sudah menjelaskan semuanya,"

Zitao memalingkan wajahnya. Pipinya semakin merah.

'Sial,' batin Zitao.

Zitao sibuk merutuki Chanyeol hingga pesanan mereka datang. Chanyeol tersenyum melihat Zitao memakan makanannya dengan wajah cemberut.

Kris berjalan memasuki restoran itu sendirian. Ia mengedarkan pandangannya mencari meja yang kosong dan mengernyitkan dahinya mendapati Chanyeol dan Zitao sedang duduk berdua di meja dekat jendela. Kris memutuskan duduk di meja di belakang Zitao. Memanfaatkan sekat antar meja di restoran itu sehingga Kris tak akan ketahuan oleh Chanyeol maupun Zitao.

"Zi, bagaimana kalau setelah ini kita jalan-jalan sebentar?" tanya Chanyeol.

Zitao mengernyitkan dahinya, "Tidak bisa. Ini sudah terlalu malam. Mama pasti akan mencari kita jika kita pulang lebih larut dari ini."

Kris menegakkan tubuhnya dan mengernyitkan dahinya.

"Hm, baiklah. Mungkin kita memang harus segera pulang. Aku butuh kasur," keluh Chanyeol.

"Kau tak akan dapat kasur begitu sampai di rumahku,"

"Kenapa begitu?"

"Tentu saja karena semua kamar di rumahku sudah penuh, bodoh," ujar Zitao.

Chanyeol menyeringai, "Bagaimana kalau kita berbagi kamar?"

Zitao membulatkan matanya.

"Kau tak akan bisa. Akan kuadukan pada Mama," ancam Zitao.

Kris mengernyitkan dahinya bingung.

'Apa maksudnya? Mungkinkah maksudnya Chanyeol akan menginap di rumah Zitao?'

"Lalu aku akan tidur di mana selama menginap di rumahmu?" tanya Chanyeol.

"Kau bisa tidur di sofa," jawab Zitao acuh.

Chanyeol mengernyitkan dahinya.

"Ck, sudahlah. Aku mau ke toilet," ujar Zitao lalu segera berdiri dan pergi ke toilet.

Tanpa sepengetahuan Chanyeol, Kris mengikuti Zitao ke toilet. Kris menyeringai saat mendapati bahwa toiletnya tak dibedakan menjadi toilet perempuan dan toilet laki-laki.

Zitao kelihatannya tak sadar akan keberadaan Kris. Ia masuk ke toilet dan berjalan menuju wastafel lalu mencuci tangannya dan membenahi seragamnya.

"Ck. Gara-gara Park bodoh itu aku tak sempat ganti baju," Zitao menggerutu di depan cermin.

Kris berjalan ke belakang Zitao. Tatapan mereka bertemu lewat cermin. Zitao menaikkan sebelah alisnya bingung sementara Kris menyeringai di belakangnya. Zitao mengernyit melihat seringaian Kris. Namun Zitao memilih untuk mengabaikan Kris di belakangnya.

Zitao berbalik hendak berjalan keluar namun dengan cepat Kris memerangkapnya dengan kedua tangannya.

Kris menatap Zitao tajam, "Sebenarnya apa hubunganmu dengan si brengsek Park itu?"

Zitao mengernyitkan alisnya bingung mendengar pertanyaan Kris, "Itu bukan urusanmu."

Zitao berusaha melepaskan tangan Kris dari samping kanan-kiri tubuhnya tapi Kris malah mendekatkan tubuhnya.

"Ck, menjauh dariku!"

"Apa hubunganmu dengan Chanyeol? Kalian bertunangan?" tanya Kris.

Zitao menatap Kris tidak suka, "Tidak usah ikut campur urusan orang lain."

"Tapi itu juga urusanku,"

Zitao mengernyitkan dahinya mendengar ucapan Kris. Ia masih memberontak.

"Lepaskan aku, bodoh,"

"Kenapa aku harus melakukannya?"

"Karena kau akan merasakan akibatnya jika tak segera melepaskanku," ujar Zitao.

"Kau mengancamku?"

"Tentu saja. Kau pikir aku takut padamu?" Zitao memicingkan mata ke arah Kris.

"Sebaiknya kau berhati-hati dengan ucapanmu," ucap Kris berbahaya.

"Kenapa aku harus melakukannya?" ujar Zitao menirukan perkataan Kris sebelumnya.

Kris menatap Zitao tajam, "Mulutmu benar-benar perlu belajar apa itu tatakrama."

"Aku sudah mendengarnya empat kali seharian ini," jawab Zitao sambil mendorong bahu Kris sekuat tenaga.

Kris sedikit terdorong ke belakang namun ia segera kembali ke posisinya semula.

"Rupanya kau mau bermain-main denganku," ujar Kris sambil menyeringai.

Kris semakin mendekatkan wajahnya pada Zitao.

"Sebenarnya apa maumu?" ujar Zitao.

"Mauku? Aku mau tubuhmu, tentu saja,"

"Kurang ajar!"

"Santai saja, nona. Aku hanya bercanda," Kris terkekeh pelan lalu menyeringai, "Tapi sepertinya kau boleh juga."

Belum sempat Zitao kembali dari keterkejutannya Kris langsung menarik tengkuk Zitao mendekat ke arahnya dan menyambar belah bibir Zitao.

Zitao meronta namun Kris langsung memerangkap Zitao dalam dekapannya sehingga Zitao tidak bisa lolos.

"Mmh.. lepashh...," ujar Zitao sambil berusaha mendorong Kris menjauh namun tak berhasil.

Kris semakin gencar melumat bibir Zitao, menyapukan lidahnya pada permukaan bibir Zitao lalu menggigit bibir bawah Zitao pelan agar Zitao membuka mulutnya.

Namun Zitao menutup mulutnya rapat-rapat. Dengan geram Kris menggigit bibir bawah Zitao kencang, menghasilkan sebuah pekikan tertahan dari Zitao yang langsung dimanfaatkan Kris untuk menelusupkan lidahnya ke dalam mulut Zitao.

Zitao semakin meronta. Ia menggeleng-gelengkan kepalanya kuat berusaha menolak ciuman dari Kris. Namun Kris langsung mencekal rahang bawah Zitao agar Zitao tidak menggeleng-gelengkan kepalanya lagi.

"Mhh... lepaskan!" Zitao mulai menangis namun Kris menghiraukannya dan tetap melanjutkan ciumannya.

Kris sedikit berteriak lalu melepaskan ciumannya saat Zitao menggigit lidahnya.

Zitao terengah-engah mengusap saliva di bibirnya dan menatap Kris tajam, ia masih terisak pelan.

Tanpa menunggu apa pun, Zitao segera pergi dari toilet. Meninggalkan Kris terdiam di sana.

Kris menyandarkan tubuhnya ke dinding.

"Ck, dia pasti akan menghindariku besok," dengus Kris.

â€¦

Chanyeol mengernyit mendapati Zitao kembali dengan penampilan acak-acakan dan mata yang sembab. Belum sempat Chanyeol bertanya Zitao sudah lebih dulu menyela,

"Ayo pulang, Chan," ujar Zitao sambil meraih tangan Chanyeol.

Chanyeol belum bergerak dari posisinya, masih kebingungan akan sikap Zitao yang tiba-tiba berubah.

"Kenapa kau masih diam? Ayo pulang, Chan," suara Zitao bergetar.

Chanyeol sedikit menaikkan sebelah alisnya mendengar suara Zitao yang bergetar. Ia lalu mengangguk dan segera beranjak. Ada yang tidak beres dengan Zitao.

Chanyeol melajukan mobilnya perlahan. Tak ada yang bicara. Zitao sibuk dengan pikirannya dan Chanyeol sibuk memikirkan apa yang sebenarnya terjadi pada Zitao.

"Hiks...,"

To Be Continued

* * *

><p>Author's note<p>

Maaf kalo jelek, maklum baru pertama kali nulis ff :'D

Oh iya. FF ini didedikasikan buat WHO Yizi OsHztWyf. Soalnya ini ide ceritanya terinspirasi dari status dia di FB. Maaf kalo gak sesuai harapan :D

Tapi kayaknya dia masih hiatus ya sekarang?

Dan juga buat BabyZifan yang kemaren udah bikinin aku FF Chantao. You are the best ^^

Review please~

End
file.